

## Analisis Interaktif Transfer Dana dan Jumlah Penduduk terhadap Kinerja Belanja Modal Daerah

### *Interactive Analysis of Fund Transfer and Population on Regional Capital Expenditure Performance*

Nyono Sugiarto  
Nyono576@gmail.com

|                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Article history                                                                     | Submitted: 2025/06/20;    Revised: 2025/07/05;    Accepted: 2025/07/09                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Abstract                                                                            | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Penduduk, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2013–2015. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, sementara jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan pengalokasian belanja modal perlu mempertimbangkan besaran transfer dana pusat, khususnya DAU dan DAK |
| Keywords                                                                            | Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Penduduk, Belanja Modal.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|  | © 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

## **1. PENDAHULUAN**

Otonomi daerah merupakan kebijakan strategis dalam sistem pemerintahan Indonesia pasca reformasi yang bertujuan memperkuat desentralisasi dan memperluas kewenangan pemerintah daerah dalam mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan ini didukung dengan penguatan aspek fiskal berupa transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah melalui berbagai skema seperti Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (Indonesia, 2004).

Salah satu implikasi dari kebijakan desentralisasi fiskal adalah meningkatnya peran pemerintah daerah dalam merancang dan membiayai kegiatan pembangunan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam konteks ini, belanja modal menjadi indikator penting yang mencerminkan kapasitas daerah dalam meningkatkan aset tetap dan infrastruktur untuk pelayanan public (Mardiasmo, 2021). Belanja modal daerah mencerminkan investasi pemerintah yang diarahkan pada pembangunan jangka panjang, seperti pembangunan jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, dan kesehatan. Belanja ini berbeda dari belanja rutin karena menghasilkan aset tetap yang bernilai dan berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi local (Bastian & Soepriyanto, 2002).

DAU merupakan instrumen utama dalam kerangka dana perimbangan yang dialokasikan pemerintah pusat kepada daerah tanpa ikatan penggunaan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah, sehingga mendorong keadilan dan pemerataan Pembangunan (Halim, 2002). Sebaliknya, DAK dialokasikan dengan sifat khusus atau earmarked grant, yang hanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan prioritas nasional, seperti pembangunan infrastruktur dasar, pendidikan, dan kesehatan. DAK secara eksplisit diarahkan untuk menambah aset tetap pemerintah daerah dan oleh karena itu sejalan dengan konsep belanja modal (dalam Upaya & Rumah, 2024).

Selain faktor fiskal, variabel demografis seperti jumlah penduduk juga diyakini berpengaruh terhadap tingkat belanja modal. Daerah dengan jumlah penduduk yang besar biasanya membutuhkan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih luas dan kompleks, sehingga cenderung mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk belanja modal (Statistik, 2018). Namun demikian, tidak semua daerah dengan penduduk besar secara otomatis memiliki belanja modal yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor seperti kapasitas fiskal daerah, prioritas kebijakan, serta kemampuan teknis dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek infrastruktur (Idris, 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Kusnandar dan

Siswantoro (2012) menemukan bahwa DAU tidak signifikan terhadap belanja modal, sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD), SiLPA, dan luas wilayah justru berpengaruh positif (Siswantoro, 2012). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun DAU merupakan sumber pendapatan terbesar, penggunaannya belum optimal untuk belanja modal.

Sementara itu, (Wandira, 2013) dalam penelitiannya terhadap pemerintah provinsi se-Indonesia menemukan bahwa DAU justru berpengaruh negatif terhadap belanja modal, sedangkan DAK dan DBH berpengaruh positif signifikan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengawasan dan pengelolaan yang lebih efektif terhadap dana transfer pusat (Wandira, 2013). Jumlah penduduk sebagai faktor demografis dalam penelitian Budi (2013) dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal, karena meningkatnya kebutuhan pelayanan publik dan infrastruktur seiring pertambahan populasi. Namun, dalam beberapa konteks, jumlah penduduk tidak selalu menjadi faktor penentu utama karena dipengaruhi oleh kualitas perencanaan anggaran daerah.

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang secara historis dan administratif memiliki struktur pemerintahan yang relatif stabil dan transparansi fiskal yang cukup baik. Wilayah ini juga menunjukkan tren peningkatan belanja modal dalam lima tahun terakhir berdasarkan laporan DJPK Kementerian Keuangan. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menguji sejauh mana Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan jumlah penduduk mempengaruhi belanja modal di kabupaten/kota wilayah DIY dan Jawa Tengah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam literatur mengenai tata kelola keuangan daerah di Indonesia, khususnya pada ranah pengaruh variabel fiskal dan demografis terhadap pembangunan infrastruktur daerah (Mawarni & Abdullah, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang dinilai paling sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen (DAU, DAK, dan jumlah penduduk) dengan variabel dependen (belanja modal). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel terhadap belanja modal pemerintah daerah (Ghozali, 2006). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengambil kebijakan di tingkat daerah dan pusat agar dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efisien dan efektif, serta memprioritaskan belanja modal sebagai instrumen utama dalam peningkatan pelayanan publik dan pembangunan ekonomi daerah (Abdullah & Rona, 2014).

Dengan mempertimbangkan pentingnya alokasi belanja modal dalam pembangunan berkelanjutan, maka perlu dilakukan kajian empiris yang komprehensif untuk mengidentifikasi determinan utamanya. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah menguji pengaruh Dana Alokasi Umum, Jumlah Penduduk, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (Mulalinda & Tangkuman, 2014).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel fiskal dan demografis terhadap belanja modal pemerintah daerah. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dan sistematis dengan menggunakan alat analisis statistik (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel antara lain: (1) kabupaten/kota yang secara konsisten mempublikasikan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) selama periode 2013–2015; dan (2) kabupaten/kota yang memiliki data lengkap terkait Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), jumlah penduduk, dan belanja modal. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 kabupaten/kota dengan total 120 observasi selama tiga tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, yaitu Laporan Realisasi APBD yang diakses melalui situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK Kemenkeu), serta data jumlah penduduk yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan mencakup periode tahun 2013 hingga 2015 (Afifanda, 2017).

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah belanja modal, yang diukur berdasarkan jumlah anggaran belanja modal dalam APBD setiap kabupaten/kota, dan kemudian dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (Ln) guna mengurangi varians antar data (Ghozali, 2006).

Variabel independen terdiri dari:

- a. Dana Alokasi Umum (DAU): Dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk mendanai kebutuhan umum daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pengukuran menggunakan logaritma natural dari nominal realisasi DAU tiap daerah (Siswantoro, 2012).
- b. Jumlah Penduduk (JP): Total jumlah penduduk di masing-masing kabupaten/kota selama periode pengamatan. Data ini diukur dalam logaritma natural dari total penduduk per tahun (Statistik, 2018).
- c. Dana Alokasi Khusus (DAK): Dana dari APBN yang ditujukan untuk membiayai kegiatan tertentu yang menjadi prioritas nasional dan merupakan kewenangan daerah. DAK juga diukur dalam logaritma natural dari nilai nominal transfer DAK kepada tiap kabupaten/kota (Kusuma & Soeprapto, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LnBM} = \alpha + \beta_1 \text{LnDAU} + \beta_2 \text{LnJP} + \beta_3 \text{LnDAK} + \varepsilon$$

Keterangan:

- LnBM = Logaritma belanja modal
- LnDAU = Logaritma Dana Alokasi Umum
- LnJP = Logaritma Jumlah Penduduk
- LnDAK = Logaritma Dana Alokasi Khusus
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Error term

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik, yaitu:

- a. Uji Normalitas, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa residual berdistribusi normal (Ghozali, 2006).
- b. Uji Multikolinearitas, untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance* (Gujarati, 2015).

- c. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residual untuk mengetahui adanya variansi yang tidak konstan.
- d. Uji Autokorelasi, menggunakan nilai Durbin-Watson untuk menguji korelasi antara error pada periode  $t$  dan  $t-1$ , karena penelitian menggunakan data *time series*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik  $t$  untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji statistik  $F$  untuk melihat pengaruh secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) juga digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk.

### 3. HASIL dan Pembahasan

#### 3.1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian. Hasil statistik menunjukkan bahwa rata-rata belanja modal kabupaten/kota di Provinsi DIY dan Jawa Tengah selama periode 2013–2015 sebesar Rp215,77 miliar, dengan nilai minimum sebesar Rp25,46 miliar (Kota Salatiga) dan maksimum Rp990,11 miliar (Kota Semarang). Nilai standar deviasi sebesar 0,4787, menunjukkan sebaran data yang relatif homogen (Statistik, 2018).

Untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU), rata-rata realisasi berada pada angka Rp808,05 miliar, dengan nilai minimum Rp358,33 miliar dan maksimum Rp1,33 triliun. Standar deviasi sebesar 0,2983 mencerminkan distribusi yang relatif stabil antar daerah. Jumlah penduduk menunjukkan rata-rata 1.180.000 jiwa, dengan kisaran dari 74.309 jiwa (Kabupaten Batang) hingga 3.691.196 jiwa (Kota Yogyakarta), serta standar deviasi 0,6690. Adapun Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki rata-rata Rp49,35 miliar, dengan nilai minimum Rp561 juta dan maksimum Rp110,2 miliar, serta standar deviasi 0,7087 (Statistik, 2018). Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan serangkaian pengujian terhadap asumsi klasik. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,813 > 0,05$ , yang berarti residual terdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , yang menandakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu,

sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,856 berada di antara  $du$  dan  $4-du$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2006).

Hasil uji regresi berganda menunjukkan model regresi yang signifikan secara simultan, dengan nilai F-hitung sebesar 28,863 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja modal. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,413, artinya 41,3% variasi belanja modal dapat dijelaskan oleh variabel DAU, jumlah penduduk, dan DAK, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (Statistik, 2018).

Secara parsial, hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel berikut:

| Variabel  | Koefisien Regresi | t-hitung | Signifikansi | Kesimpulan                   |
|-----------|-------------------|----------|--------------|------------------------------|
| Konstanta | -1,300            | —        | 0,774        | Tidak signifikan             |
| LN_DAU    | 0,834             | 3,858    | 0,000        | Signifikan positif ( $H_1$ ) |
| LN_JP     | 0,003             | 0,029    | 0,977        | Tidak signifikan ( $H_2$ )   |
| LN_DAK    | 0,182             | 2,874    | 0,005        | Signifikan positif ( $H_3$ ) |

Table 1. Hasil uji data

Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar dana transfer yang diterima daerah dalam bentuk DAU, maka semakin tinggi pula kemampuan daerah untuk melakukan investasi dalam bentuk belanja modal. Hal ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa transfer fiskal dari pusat menjadi salah satu sumber daya utama untuk mendanai pembangunan infrastruktur daerah (Halim, 2002).

Dana Alokasi Khusus (DAK) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap belanja modal. Sebagai dana yang secara khusus diarahkan untuk membiayai kegiatan prioritas nasional seperti infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan jalan, kontribusi DAK terhadap peningkatan aset tetap daerah sudah selaras dengan tujuan belanja modal.

Berbeda halnya dengan jumlah penduduk, yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap belanja modal. Meskipun secara teoritis jumlah penduduk di suatu daerah dapat meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur dan pelayanan publik, namun dalam praktiknya realisasi belanja modal lebih ditentukan oleh kapasitas fiskal dan kemampuan perencanaan keuangan daerah, bukan semata-mata jumlah penduduk.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya seperti Wandira (2013)

dan Mawarni et al. (2012), yang menyatakan bahwa DAU dan DAK memiliki peranan penting dalam pembiayaan pembangunan daerah, sementara variabel demografis seperti jumlah penduduk bersifat lemah dalam menjelaskan variasi belanja modal.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Penduduk, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah selama periode 2013–2015. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Artinya, semakin besar dana DAU yang diterima oleh suatu daerah, semakin besar pula kemampuan fiskal daerah tersebut untuk melakukan pembiayaan kegiatan investasi publik berupa belanja modal. Temuan ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal yang menekankan pentingnya dana transfer dalam mendukung pembangunan infrastruktur daerah.

Dana Alokasi Khusus (DAK) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa DAK, sebagai dana yang ditujukan untuk membiayai kegiatan dengan prioritas nasional, efektif dalam mendorong peningkatan aset tetap pemerintah daerah, seperti pembangunan jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan.

Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Meskipun secara teoritis penduduk yang besar seharusnya meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur dan pelayanan publik, kenyataannya variabel ini tidak memengaruhi pengeluaran belanja modal secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor perencanaan anggaran dan prioritas kebijakan daerah yang tidak selalu didasarkan pada pertimbangan jumlah penduduk semata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor fiskal berupa dana transfer dari pemerintah pusat, baik DAU maupun DAK, lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan pengeluaran belanja modal di tingkat daerah dibandingkan faktor demografis seperti jumlah penduduk.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, S., & Rona, R. (2014). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. *Iqtishadia*, 7(1), 179–202.
- Afifanda, D. (2017). *Pengaruh dana alokasi umum, jumlah penduduk, dan dana alokasi*

*khusus terhadap belanja modal di kabupaten kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.*

- Bastian, I., & Soepriyanto, G. (2002). *Sistem akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.
- dalam Upaya, B. B., & Rumah, P. E. G. (2024). Evaluasi Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Jalan dalam Mendukung Infrastruktur Konektivitas Nasional. *Buletin APBN Vol. IX. Ed.*
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2015). *Econometrics by example*. Bloomsbury Publishing.
- Halim, A. (2002). Seri akuntansi sektor publik-Akuntansi keuangan daerah. *Jakarta, Salemba Empat*.
- Idris, A. (2016). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Deepublish.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang. *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*.
- Kusuma, W. D., & Soeprapto, V. A. (2017). Efektivitas Pengalihan Dana Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan Ke Dana Alokasi Khusus. *Akuntansi*,(1), 29–52.
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Otonomi & manajemen keuangan daerah: edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302(2013), 164.
- Mulalinda, V., & Tangkuman, S. J. (2014). Efektivitas penerapan sistem dan prosedur akuntansi aset tetap pada dinas pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten sitaro. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Siswanto, D. (2012). Pengaruh dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, sisa lebih pembiayaan anggaran dan luas wilayah terhadap belanja modal. *Jurnal Penelitian UI*.
- Statistik, B. P. (2018). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018. *Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian belanja modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).